

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan ialah usaha dengan sadar dan tersusun untuk membentuk kondisi pembelajaran dan proses pembelajaran peserta didik yang aktif dengan mengembangkan potensi dari diri sendiri guna memiliki jiwa spiritual keagamaan, penguasaan diri, kepribadian, kepintaran, akhlak terpuji, serta ketrampilan yang dibutuhkan oleh diri sendiri, masyarakat, bangsa dan Negara, hal tersebut telah tertuang dalam UU No 20 Tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasional.²

Pendidikan merupakan suatu proses guna menciptakan siswa supaya bisa menyesuaikan diri dengan lingkungannya, maka dari itu akan menimbulkan perubahan terhadap lingkungannya serta menimbulkan perubahan dalam dirinya yang bisa bermanfaat bagi kehidupan masyarakat.³ Terdapat pendapat yang mengartikan bahwasanya pendidikan yaitu segala sesuatu bentuk usaha, perlindungan, dan pertolongan yang dipersembahkan untuk anak yang mengarah pada proses dewasa atau bisa disebut menunjang supaya anak piawai menjalankan kewajiban hidupnya sendiri. Sedangkan pengertian pendidikan hidup tumbuhnya anak-anak adalah mengiringi segala proses yang menjadi kondrat atau hak pada anak-anak untuk menjadi manusia dan anggota

² *Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional* (Jakarta: PT Armas Duta Jaya, 2003)

³ Oemar Hamalik, *Proses Belajar Mengajar* (Jakarta: Bumi Aksara, 2012) hlm.79

dari masyarakat yang dapat mencapai keselamatan dan kebahagiaan yang setinggi-tingginya.⁴

Pendapat para ahli tersebut, bisa disimpulkan bahwasanya pendidikan adalah suatu proses adanya bimbingan, tuntunan ataupun pimpinan yang didalamnya terkait dengan bagian-bagian seperti halnya pendidik, anak didik, tujuan dan sebagainya. Pendidikan bisa diartikan sebagai aktivitas yang telah dilakukan oleh warga ataupun masyarakat yang berguna untuk dapat menjaga keberlangsungan hidup kebudayaan dan kultur di daerah sekitarnya.

Pendidikan di kehidupan ialah suatu hal yang terpenting bagi manusia. Tahun ketahun dunia pendidikan mendapatkan kemajuan dan perubahan yang sangat pesat. Peran dunia pendidikan saat ini diharuskan untuk bisa menghasilkan manusia yang berkualitas. Kualitas dari pendidikan akan berpeluang menghasilkan sumber daya yang mahir dan mampu untuk berkompetisi. Program pendidikan dalam pelaksanaannya akan selalu beriringan dengan proses pembelajaran. Kemajuan dari sebuah proses belajar mengajar berasal dari bermacam perspektif, antara lain metode dalam mengajar, sarana dan prasarana, materi pembelajaran, strategi pembelajaran, kurikulum.

Metode Outdoor Study merupakan startegi dalam pembelajaran yang memanfaatkan kondisi yang berada diluar kelas untuk proses belajar mengajar, serta menjadi alat transformasi dari konsep-konsep yang dibagikan di proses pembelajaran. Proses belajar yang menerapkan metode outdoor study dapat melatih aktivitas fisik maupun membangun motivasi pada peserta

⁴ Hasbullah, *Dasar-Dasar Ilmu Pendidikan*(Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2012)hlm.4

didik, sebab proses pembelajaran tersebut memakai cara belajar yaitu ikut secara langsung ataupun mempraktekkan langsung apa yang sudah ditugaskan.⁵

Pembelajaran IPS di MTS di harapkan mampu sebagai wadah peserta didik dalam mengenal dirinya sendiri dan lingkungan serta bisa dipergunakan dalam kehidupan seharinya. Tujuan pembelajaran ilmu pengetahuan sosial memiliki beberapa tujuan yang salah satunya yaitu guna mengembangkan suatu kemampuan yang ada pada diri peserta didik sehingga memiliki kepekaan terhadap lingkungan sekitar berupa masalah yang terjadi dimasyarakat. Susunan pembelajaran lebih menekankan terhadap suatu pengalaman secara nyata untuk mengembangkan kemampuan, sehingga peserta didik dapat menjajah dan mendalami lingkungan sekitar dalam kehidupan sosial. Peserta didik dalam pembelajaran IPS dibimbing untuk mendapatkan pemahaman yang lebih luas terkait lingkungan sosial.

Proses pembelajaran yang dilaksanakan di dalam kelas tidak menjamin bahwa peserta didik paham terkait materi yang di didik. Di dalam kelas peserta didik merasa jenuh dan pasif karena peserta didik harus duduk diam, mendengarkan, mencatat, kemudian ditanya oleh guru. Hal tersebut menjadi alasan dan sebab kurangnya minat belajar pada peserta didik.⁶ Berdasarkan dari pengalaman dan pengamatan salah satu ahli peneliti bahwa yang terjadi di sekolahan masih banyak guru IPS dalam proses penyampaian materi pembelajaran masih menggunakan prosedur konvensional atau ceramah.

⁵ Adelia Vera, *Metode Mengajar Anak di Luar Kelas(outdoor study)*, (Yogyakarta: Diva Press, 2012) hlm.17

⁶ Ida Ayu Kade Pradnyan Dwi Lestari, dkk, *Penerapan Metode Outdoor Study Dalam Peningkatan Aktivitas Dan Hasil Belajar IPA Pada Siswa Kelas IV*, Vol. 2 No. 1, Jurnal Mahasiswa Prodi PGSD STAHN Mpu Kuturan Singaraja, Tahun 2022

Metode tersebut seringkali digunakan oleh para pendidik. Metode pembelajaran tersebut tidak ada salahnya, akan tetapi jika guru terus menerus menerapkan metode konvensional atau ceramah tanpa adanya variasi pada proses pembelajaran, maka kurang berkembangnya pengetahuan pada peserta didik karena mereka hanya sebagai pendengar, pencatat, dan menghafal.⁷ Peserta didik mudah merasa jenuh karena proses belajar mengajar dilaksanakan secara monoton. Peserta didik menginginkan hal baru dalam metode pembelajaran, seperti metode outdoor study.

Minat siswa MTsN 4 Tulungagung dalam pembelajaran IPS terhitung rendah. Timbulnya minat belajar siswa bila ada ketertarikan dengan suatu hal yang akan dipelajari. Secara mandiri siswa MTsN 4 Tulungagung saat pembelajaran belum mempunyai rasa keingintahuan. Contohnya pada saat siswa diberikan tugas yang tidak memperbolehkan membaca buku akan tetapi siswa tetap membaca buku. Adapun faktor dari minat belajar ialah keinginan siswa belajar, dan sudah bisa dikatakan minat belajar siswa rendah apabila salah satu indikator seperti keinginan peserta didik rendah. Harusnya tugas bisa dikerjakan dengan mandiri dan tidak membaca buku.

Peserta didik masih seringkali tidak mengerjakan tugas yang diberikan dari guru, dikarenakan peserta didik merasa malas, jenuh, bosan, dan cuek terhadap tugas yang diberikan.⁸ Pada proses pembelajaran yang dilaksanakan di dalam kelas peserta didik yaitu duduk, diam serta memperhatikan

⁷ Natalia Purba dan Firmansyah, *Penerapan Metode Outdoor Study Dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa Pada Materi Bangun Ruang Sisi Datar Di SMP Swasta Silindak Tahun Pelajaran 2020/2021*, Vol. 8 No. 2, MAJU, Tahun 2021, hlm. 382

⁸ Afi Radhatul Mahfirah dan Risma Dwi Arisona, *Upaya Meningkatkan Motivasi Belajar IPS Terpadu Melalui Small Group Discussion Berbasis Outdoor Study*, Vol. 2 No. 2, JIIPSI : Jurnal Ilmiah Ilmu Pengetahuan Sosial Indonesia, Tahun 2022, hlm. 201

penjelasan yang telah disampaikan guru. Alasan tersebut yang menjadikan peserta didik menginginkan metode pembelajaran yang berbeda.

Peserta didik kurang ikut berpartisipasi dalam kelas, seperti jarang atau bahkan tidak pernah mengajukan pertanyaan terkait materi yang telah disampaikan oleh para pendidik, kurang aktif dalam proses pembelajaran misal diberi kesempatan/ditunjuk untuk bertanya dan menjawab pasti peserta didik akan menolak hal itu, untuk itu para pendidik harus mempunyai cara atau tips agar peserta didik dapat mempunyai minat mau maju dan mau ikut belajar dengan sungguh-sungguh.⁹ Hal tersebut bisa menjadi dampak terhadap hasil proses pembelajaran peserta didik di sekolah. Murid yang menolak untuk mengerjakan tugas dan tidak mengikuti pembelajaran dikhawatirkan akan mendapatkan nilai dibawah KKM. KKM merupakan kriteria ketuntasan minimal yang harus dicapai peserta didik dalam pembelajaran. MTsN 4 Tulungagung menerapkan KKM (Kriteria Ketuntasan Minimal) 75 untuk mata pelajaran IPS.

Tabel 1.1 Hasil Nilai Ulangan Harian Kelas VIII

No	Nilai	Kriteria	Kelas VIII-A	Kelas VIII-D
1	90-100	Tuntas	3	5
2	80-89	Tuntas	10	15
3	75-79	Tuntas	12	8
4	<75	Belum Tuntas	4	2
Jumlah Siswa			29	30

Sumber: MTsN 4 Tulungagung

Data diatas menunjukkan jika masih ditemukan peserta didik dengan nilai dibawah KKM (Kriteria Ketuntasan Minimal). Kelas VIII-A terdapat 4 peserta didik yang memiliki nilai dibawah KKM, sedangkan kelas VIII-D terdapat 2

⁹ Kamaluddin Ahmad dan Siti Nurma, “Penerapan Metode Small Group Discussion Terhadap Motivasi Belajar Siswa”, CIVICUS : Pendidikan-Penelitian-Pengabdian Pendidikan Pancasila Dan Kewarganegaraan, 8.1, Tahun 2020

peserta didik yang memiliki nilai dibawah KKM. Hasil tersebut bisa disimpulkan masih ada peserta didik yang belum mencapai ketercapaian tujuan pembelajaran.

Tujuan pembelajaran dapat dicapai melalui adanya cara yang tepat. Pemilihan dalam pemecahan masalah tersebut bisa seperti memvariasi metode pembelajaran, karena bisa memunculkan minat maupun konsep belajar siswa. Guru mencoba metode baru dalam pembelajaran, seperti menggunakan metode outdoor study yang merupakan pemilihan metode dalam penelitian ini. Pembelajaran metode ini siswa dihadapkan dengan kenyataan, siswa tidak cuma belajar dari apa yang diajarkan guru, akan tetapi siswa bisa melakukan kegiatan pengamatan, diskusi serta observasi secara langsung dilingkungan serta menambang pengenalan terhadap lingkungan. Hal tersebut didukung oleh kondisi lingkungan yang ada di sekitar MTsN 4 Tulungagung yang bisa digunakan untuk menunjang sebagai kegiatan belajar IPS.

Penelitian didukung dengan peneliti sebelumnya karya Isti Utami (2015) yang berjudul “Penerapan Metode Outdoor study dalam Meningkatkan Minat Belajar dan Pemahaman Konsep IPS di Kelas VII Di SMP Negeri 3 Pajangan”. Dalam penelitian tersebut menunjukkan bahwa penerapan metode outdoor study dalam pembelajaran IPS mengalami peningkatan minat belajar siswa yang ditunjukkan dari rasa suka, keinginan, perhatian, keaktifan serta peningkatan pemahaman konsep IPS. Siti Aminatus Zahro (2018) penelitian tersebut mempunyai topik hampir sama dengan judul “Implementasi Pembelajaran Outdoor Study Mata Pelajaran IPS Pada Siswa Kelas VII”. Hasil penelitian tersebut yaitu kemampuan dari seorang pendidik tentu

menjadi faktor utama dalam pelaksanaan proses belajar outdoor study. Guru wajib memiliki sumber daya manusia (SDM) yang mahir agar bisa menciptakan proses belajar secara efektif, aktif, dan kreatif. Peserta didik merasa antusias saat terdapat proses pembelajaran outdoor, hal tersebut dikarenakan siswa merasa tidak bosan dan tidak jenuh. Berbanding terbalik ketika pembelajaran itu dilaksanakan didalam kelas, hal tersebut dapat membuat siswa menjadi tidak bersemangat karena jenuh dengan metode pembelajaran yang monoton. Bisa disimpulkan bahwa pembelajaran menggunakan lingkungan diluar kelas mampu menjadi pendorong peserta didik dalam mendapatkan ilmu pengetahuan.

Lingkungan sekitar MTsN 4 Tulungagung memfasilitasi kondisi alam serta kemenarikan dalam kegiatan sosial, akan tetapi belum diolah secara optimal di mapel IPS. Guru di MTsN 4 Tulungagung belum merapkannya metode outdoor study dalam mata pelajaran IPS. Peserta didik membutuhkan pengetahuan yang sifatnya nyata untuk bisa menjawab rasa keingintahuannya yang tinggi, dan menginspirasi untuk membuat sebuah pertanyaan tentang objek dan peristiwa yang terjadi di lingkungan. Maka dari itu, metode outdoor study atau proses pembelajaran diluar kelas dapat membantu peserta didik dalam mengetahui rasa penasaran terhadap sesuatu. Hal itu bisa menjadi sebuah keterbaruan dalam penelitian ini, belum diterapkannya metode outdoor study oleh guru IPS di MTsN 4 Tulungagung.

Peneliti tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul “Penerapan Metode Outdoor Study Terhadap Minat Dan Hasil Belajar Pada Mata Pelajaran IPS Kelas VIII Di MTsN 4 Tulungagung”. Melalui penelitian ini

diharapkan bisa bermanfaat meningkatkan minat dan hasil belajar pada pembelajaran IPS menggunakan metode outdoor study.

B. Identifikasi Masalah dan Batasan Masalah

1. Identifikasi Masalah

Berdasarkan pemaparan diatas bisa diidentifikasi permasalahan yang terjadi pada mata pelajaran IPS di MTsN 4 Tulungagung yaitu:

- a. Terdapat kejenuhan ataupun bosan yang dirasakan oleh peserta didik terkait materi IPS yang bersifat hafalan. Kurangnya variasi metode pelajaran yang digunakan guru dalam proses pembelajaran
- b. Peserta didik pasif di dalam kelas serta kurang memperoleh pengalaman yang mendalam dalam belajar.

2. Batasan Masalah

Berdasarkan pemaparan masalah diatas bisa ditarik kesimpulan terkait batasan masalah yang terjadi pada mata pelajaran IPS di MTsN 4 Tulungagung yaitu:

- a. Pelaksanaan proses pembelajaran IPS dengan menggunakan metode Outdoor Study
- b. Upaya meningkatkan pemahaman terkait materi pelajaran IPS dengan menggunakan metode Outdoor Study pada peserta didik kelas VIII di MTsN 4 Tulungagung

C. Rumusan Masalah

1. Bagaimana minat belajar siswa dengan menggunakan metode Outdoor Study pada mata pelajaran IPS kelas VIII di MTsN 4 Tulungagung?

2. Bagaimana hasil belajar dengan menggunakan metode Outdoor Study pada mata pelajaran IPS kelas VIII di MTsN 4 Tulungagung?

D. Tujuan Penelitian

1. Untuk mengetahui minat belajar siswa dengan metode Outdoor Study pada mata pelajaran IPS kelas VIII di MTsN 4 Tulungagung
2. Untuk mengetahui hasil belajar dengan metode Outdoor Study pada mata pelajaran IPS kelas VIII di MTsN 4 Tulungagung

E. Manfaat Penelitian

Penelitian ini memiliki beberapa manfaat, diantaranya sebagai berikut:

1. Secara Teoritis

Hasil penelitian ini diharapkan supaya bisa berguna bagi dunia pendidikan, terlebih khusus untuk menambah dan memperkaya wawasan ilmu pengetahuan.

2. Secara Praktis

- a. Bagi Peneliti

Melalui penelitian ini diharapkan dapat membantu peneliti dalam menyelesaikan skripsi sekaligus sebagai sarana untuk menambah wawasan, menerapkan kemampuan dan keterampilan untuk menerapkan metode Outdoor Study

- b. Bagi guru

Hasil penelitian ini diharapkan dapat diterapkan oleh guru dalam meningkatkan minat belajar.

- c. Bagi Siswa

Hasil penelitian ini diharapkan dapat meningkatkan minat dan hasil belajar dalam pelajaran IPS

d. Bagi Sekolah

Hasil penelitian ini diharapkan dapat menambah informasi tentang metode pembelajaran tepat dan menyenangkan sebagai variasi dalam pembelajaran, khususnya pada mata pelajaran IPS.

F. Hipotesis Penelitian

Hipotesis merupakan sebuah pernyataan atau jawaban dari masalah penelitian yang bersifat sementara, sampai sebuah penelitian tersebut dapat membuktikan pernyataan tersebut melalui data penelitian yang dikumpulkan. Berdasarkan hal tersebut maka perumusan hipotesis dari peneliti sebagai berikut:

a. Hipotesis pertama

H_a : Ada pengaruh yang signifikan penerapan metode Outdoor Study terhadap minat belajar siswa pada mata pelajaran IPS kelas VIII di MTsN 4 Tulungagung

H_0 : Tidak ada pengaruh yang signifikan penerapan metode Outdoor Study terhadap minat belajar siswa pada mata pelajaran IPS kelas VIII di MTsN 4 Tulungagung.

b. Hipotesis Kedua

H_a : Ada pengaruh yang signifikan penerapan metode Outdoor Study terhadap hasil belajar siswa pada mata pelajaran IPS kelas VIII di MTsN 4 Tulungagung

H_0 : Tidak ada pengaruh yang signifikan penerapan metode Outdoor Study terhadap hasil belajar siswa pada mata pelajaran IPS kelas VIII di MTsN 4 Tulungagung.

G. Penegasan Istilah

Penelitian ini berjudul “Penerapan Metode Outdoor Study Terhadap Minat Dan Hasil Belajar Pada Mata Pelajaran IPS Kelas VIII Di MTsN 4 Tulungagung”. Perlunya penegasan istilah guna memperjelas arah dari pembahasan. Maka peneliti membuat penegasan istilah secara konseptual maupun operasional.

1. Penegasan Konseptual

a. Metode Outdoor Study

Metode Outdoor Study merupakan sebuah kegiatan pembelajaran di luar ruangan kelas dengan memanfaatkan lingkungan sebagai sumber belajar.

b. Minat Belajar

Minat belajar adalah komponen penggerak peserta didik supaya belajar dengan landasan yang berasal dari rasa kesenangan maupun keinginan dari diri peserta didik untuk belajar.

c. Hasil Belajar

Hasil belajar ialah aktivitas pada proses pembelajaran yang menilai kemampuan peserta didik sebagai identifikasi maupun evaluasi tujuan di pembelajaran.

d. Pembelajaran IPS

Pembelajaran IPS adalah kegiatan pembelajaran yang mengkaji terkait problem sosial kemudian disusun sedemikian itu serta meninjau dari sudut pandang psikologis perkembangan anak dan tujuan dari pendidikan.

2. Penerapan Operasional

“Penerapan Metode Outdoor Study Terhadap Minat Dan Hasil Belajar Pada Mata Pelajaran IPS Kelas VIII Di MTsN 4 Tulungagung”. Maka peserta didik semakin tertarik, senang, dan tidak jenuh maupun bosan saat melaksanakan proses pembelajaran, dan akan semangat untuk mengikuti pelajaran IPS tersebut. Demikian hasil belajar dari peserta didikpun diharapkan akan semakin meningkat.

H. Sistematika Pembahasan

Sistematika pembahasan digunakan dipenyusunan skripsi supaya tulisan tersusun secara sistematis. Dengan sistematika pembahasan ini diharapkan pembaca dapat memahami isi dari laporan penelitian dengan mudah.

Sistematika penulisan dari skripsi yaitu, sebagai berikut :

1. Bab I Pendahuluan yang berisi uraian: latar belakang masalah, identifikasi masalah dan batasan masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, penegasan istilah, sistematika pembahasan.

2. Bab II Landasan teori yang berisi uraian: deskripsi teori, penelitian terdahulu, kerangka berfikir.
3. Bab III Metode Penelitian yang berisi uraian: rancangan penelitian, variabel penelitian, populasi, sampel, dan teknik sampling, kisi-kisi instrument, instrument penelitian, sumber data dan skala pengukuran, teknik pengumpulan data, analisis data.
4. Bab IV Hasil Penelitian yang berisi uraian: deskripsi data dan pengujian hipotesis
5. Bab V Pembahasan yang berisi uraian: 2 sub bab pembahasan dari fokus penelitian,
6. Bab VI Penutup yang berisi uraian: kesimpulan dan saran.